

META ANALISIS DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Raras Rakasiwi*, Indri Anugraheni

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Diterima : 9 Juni 2020

Disetujui : 19 Juni 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian adalah meta-analisis. Penelitian dimulai dengan merumuskan masalah penelitian, kemudian menguji hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Data dikumpulkan dengan menelusuri artikel dan jurnal elektronik dengan menggunakan Google Scholar. Hasil pencarian menunjukkan bahwa ada beberapa artikel dan jurnal elektronik tetapi hanya 18 artikel yang relevan, jurnal elektronik, dan esai. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 9,98 % sampai yang tertinggi 53,85% dengan rata-rata sebesar 28,78%

Kata Kunci : Discovery Learning, Hasil Belajar, Meta-Analisis

Abstrack

The purpose of this study is to re-analyze the use of Discovery Learning learning models in improving learning outcomes in social studies subjects. The research method is meta-analysis. The study begins by formulating the research problem, then testing the relevant research results for analysis. Data is collected by searching electronic articles and journals by using Google Scholar. The search results show that there are several articles and electronic journals but only 18 relevant articles, electronic journals, and essays. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The analysis shows that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes from the lowest 9.98% to the highest 53.85% with an average of 28.78%

Keywords : Discovery Learning, Learning Outcomes, Meta-analysis

PENDAHULUAN

Pada Abad 21 dalam segala bidang berlomba-lomba mengalami perubahan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemerintah Negara Republik Indonesia pun tak kurang-kurangnya melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki ataupun merubah sistem pendidikan. Kurikulum yang

berlaku di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013. Seperti yang tercantum didalam permendikbud No. 24 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, dan salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPS.

*Corresponding Author

Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan, dihadapkan pada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mampu berbuat dan berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Fokus kajian utama pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah interaksi di dalam masyarakat. IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial yang bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Al Muchtar (dalam Gunawan, 2011:163) menyebutkan bahwa kondisi pendidikan IPS pada saat ini menunjukkan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar, antara lain aspek metodologis.

Dalam aspek metodologis pendekatan ekspositoris sangat menguasai seluruh proses belajar. Aktivitas guru lebih menonjol daripada kegiatan siswa dan belajar terbatas pada hafalan. Kecenderungan di kalangan siswa sekarang ini beranggapan bahwa IPS merupakan bidang studi yang membosankan dan kurang menarik minat belajar, bahkan lebih dari itu, IPS dipandang sebagai “kelasdua” daripada pelajaran eksak lain. Siswa cenderung merasa jenuh atau bosan terhadap pembelajaran juga dan terlebih akan mengurangi minat belajar siswa sehingga diikuti juga dengan penurunan hasil belajar pada masing-masing siswa. Dilain sisi, pembelajaran IPS cenderung berpusat pada guru (teacher centered) bukan berpusat pada siswa (student center). Dewasa ini, kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Peran guru sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang lebih baik bagi peserta didik untuk belajar. Guru sebisa

mungkin dapat menciptakan situasi yang menyenangkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk senantiasa aktif.

Tugas guru juga bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPS bergantung pada kemampuan guru dalam memahami dan memilih suatu model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran IPS. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan dan isi proses pembelajaran. Susanto (2014: 3-5) menyatakan bahwa sampai saat ini masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator disamping informator.

Selain itu proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Hosnan (2014: 282) Pada penggunaan model pembelajaran Discovery Learning membawa banyak pengaruh, salah satunya pada hasil belajar IPS siswa pada tingkat sekolah dasar. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan. Banyak penelitian-penelitian yang telah membuktikan bahwa adanya

peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian meta analisis. Meta Analisis merupakan salah satu bentuk penelitian, dengan menggunakan data penelitian-penelitian lain yang telah ada (data sekunder). Oleh karena itu meta analisis merupakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data kuantitatif dari hasil penelitian sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian-penelitian tersebut. (Heri,dkk,2018).

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penelusuran jurnal online, google cendikia atau google dan repository, dengan menggunakan kata kunci “Discovery Learning”, “Hasil Belajar” dan “pembelajaran IPS”. Dari hasil penelusuran diperoleh 20 artikel kemudian diambil 18 artikel yang relevan yang sudah diterbitkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode perbandingan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning. Analisis dilakukan dengan membandingkan selisih skor nilai sebelum tindakan pembelajaran dengan sesudah tindakan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Setelah itu, dibagi dengan skor sebelum tindakan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning (dalam bentuk %) untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar IPS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh 20 artikel yang terkait dengan model pembelajaran Discovery Learning untuk

meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Data hasil laporan penelitian masih sangat luas tetapi hanya diambil 18 artikel yang relevan. Data artikel tersebut diolah dengan cara merangkum dan menentukan intisari hasil penelitian dengan Discovery Learning. Kemudian data dilaporkan kembali dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berikut data hasil analisis model Discovery Learning :

Tabel. 1 Hasil Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Kode Data	Peningkatan Hasil Belajar			
		Pre Test	Post Test	Gain	Gain %
1.	X1	71,8	81,6	9,8	13,65
2.	X2	68	88	20	29,41
3.	X3	73,07	84,62	11,55	15,81
4.	X4	63	85	22	34,92
5.	X5	63	75	12	19,05
6.	X6	68	86	18	26,47
7.	X7	78,57	91,07	12,5	15,91
8.	X8	73,33	86,67	13,34	18,19
9.	X9	60	92	32	53,33
10.	X10	60,6	90,9	30,3	50,00
11.	X11	70,93	82,31	11,38	16,04
12.	X12	51,11	75,55	24,44	47,82
13.	X13	80,18	88,18	8	9,98
14.	X14	68	92	24	35,29
15.	X15	6,34	8,09	1,66	25,82
16.	X16	64	75	11	17,19
17.	X17	65	100	35	53,85
18	X18	65,38	88,46	23,08	35,30
Rata-Rata		63,91	81,69	17,78	28,78

Meta analisis adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara merangkum data penelitian, mereview dan menganalisis data dari beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya (Anugraheni, 2018:9). Berdasarkan hasil analisis data dari sejumlah jurnal, pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Terdapat peningkatan hasil belajar IPS dengan rata-rata sebesar 28,78% mulai dari peningkatan terendah 9,98 % sampai yang tertinggi

53,85 %. Sementara hasil belajar rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan metode Discovery Learning mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 28,78%. Berikut ini adalah hasil Output Paired-Sample T Test:

Tabel 2. Tabel Paired Samples Statistic (Statistik Sampel Berpasangan)

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	63.9111	18	15.92821	3.75432
	POST TEST	81.6917	18	19.48741	4.59323

Berdasarkan hasil Output Paired-Sample T Test pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan nilai rata-rata 63,9111 menjadi 81,6917

Tabel 3. Tabel Paired Samples Correlations (Korelasi Sampel Berpasangan)

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	18	.886	.000

Tabel 3 menunjukkan adanya relasi antara hasil belajar IPS rata-rata sebelum dengan sesudah menggunakan model pembelajaran discovery learning sebesar 0,886. Hasil uji hipotesis, H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum pembelajaran menggunakan metode discovery learning dan H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum pembelajaran menggunakan metode discovery learning.

Tabel 4. Tabel Paired Sample Test (Uji Sampel Berpasangan)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	1.77806	9.12441	2.15064	-22.31802	13.24310	-8.268	17	.000

Tabel 4 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan thitung = $-8.268 < t_{tabel} = 2,110$ sehingga H_0 di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode discovery learning. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa dari masing-masing penelitian dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode discovery learning

Peningkatan hasil belajar pun berbeda-beda, ada yang besar dan hanya cukup dalam peningkatannya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan, bakat, minat dan kondisi kesehatan tubuh. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Atmojo, S. E. 2014; Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. 2015) Lokasi penelitian yang berbeda-beda juga berpengaruh terhadap hasil penelitian atau data yang diperoleh. Pun juga kemampuan siswa di setiap daerah juga berbeda sehingga juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis model pembelajaran discovery learning, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar IPS SD siswa mulai dari yang terendah 9,98 % sampai yang tertinggi 53,85% dengan rata-rata sebesar 28,78% .Saran bagi penelitian selanjutnya supaya dapat menggunakan artikel atau sumber yang cakupannya lebih luas dan tentunya relevan. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti mampu agar lebih teliti dalam menyeleksi dan memilih hasil penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meta-analisis, dan

penggunaan metode statistik perlu diperhatikan agar hasil dari meta-analisis yang diperoleh lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Indri Anugraheni dan semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- Anugraheni, Indri. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar [A Meta-Analysis Of Problem-Based Learning Models In Increasing Critical Thinking Skills In Elementary Schools]. *Jurnal Polyglot*, Vol. 14, No. 1, 9-18.
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1-9.
- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Slungkep 03 menggunakan model Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 10-23.
- Atmojo, S. E. (2014). Pembelajaran IPA Berbasis Konseling Untuk Membentuk Pemahaman Tentang Pubertas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 1(1).
- Azura, A. R., Kamariyah, N., & Taufiq, M. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA KELAS V DI SD AL-ISLAH SURABAYA. *Natural Science Education Research*, 1(2), 171-180.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67-75.
- Erwinda, Darsikin., & Budiarsa, I.M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kayumalue Ngapa. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, Volume 4 Nomor 1, Januari 2015 hlm 59-65
- Gunawan Rudy. 2011. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Gustina, G., & Miaz, Y. (2019). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI GEJALA ALAM MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL DISCOVERY LEARNING METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS VI SD NEGERI 54 PAYAKUMBUH. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 428-434.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa

- sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 6(3).
- Kurniawati, W., & Atmojo, S. E. (2015). Pengembangan lembar kerja berbasis inkuiri terintegrasi kelompok mata pelajaran perekat bangsa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan karakter ilmiah siswa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 2(1).
- Ma'ruf, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 306-312
- Masitoh, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Inquiry Discovery Learning di Kelas IV SDN Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 341-360.
- Mawardi, M., & Mariati, M. (2016). Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Solving Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 3 Sd Di Gugus Diponegoro-Tengaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 127-142
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10.
- Pangastuti, P. N., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Efektivitas Discovery Learning Dan PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN Karangduren 01. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 92-100
- Rahayu, R. D. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 8-13.
- Retnawati, Heri, dkk. 2018. Pengantar Analisis Meta. Yogyakarta: *Parama Publishing*.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Sariasih, N. P., Putra, D. K. N. S., & Suadnyana, I. N. (2016). * PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGETAHUAN IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkaran di Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165-174
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: *Prenadamedia Group*.
- Wati, F. (2018). PENERAPAN MODEL DiSCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR IPS DI SDN SUKO
2 KELAS IV. PTK 2018 B1
PGSD FKIP *Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo.*

Yupita, I. A. (2013). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan *hasil* belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10